



TRANSFORMASI TRANSAKSI PENJUALAN KERAJINAN TANGAN DI SUKU BADUY DESA KANEKES MELALUI PENGGUNAAN METODE QRIS

Eli Apud Saepudin¹, Asnawi², M. Nassir Agustiawan³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: eli.apud.saepudin@binabangsa.ac.id¹, asnawi@binabangsa.ac.id², mukhamadnassiragustiawan@gmail.com³.

Abstrack

Woven clothes, key chain crafts, traditional Baduy clothes, romal, bebed, shawls, sides, sarongs, bags, nyiruan honey, odeng honey, palm sugar, powdered palm sugar, scarves, bamboo teapots and glasses, machetes, t-shirts and much more again original Baduy handicrafts. Baduy handicrafts are creative works of local wisdom of the Baduy people and boost the economy of the Baduy tribe, usually made by women who have known weaving from the time of their ancestors. Generally, when they are teenagers, mothers in Baduy teach their children to learn to weave, to produce 1 piece of woven cloth that takes 2 months. Many tourists who visit Baduy complain when they buy Baduy souvenirs but don't bring a lot of money because they still don't accept digital payments and end up failing to buy Baduy souvenirs. On Sunday, June 11, PKM FISIP Bina Bangsa University, which was attended by 50 Communication Science students and accompanied by 5 Lecturers with the aim of providing socialization and service to the Baduy community about the importance of digital payments in the modernization era.

Keyword : *Qris Method, Hand Craft, Baduy*

Abstrak

Baju tenun, kerajinan gantungan kunci, baju adat Baduy, romal, bebed, selendang, sisi, sarung, tas, nyiruan madu, madu odeng, gula aren, gula aren bubuk, selendang, teko dan gelas bambu, golok, kaos dan masih banyak lagi lebih-lebih lagi kerajinan asli Baduy. Kerajinan tangan Baduy merupakan karya kreatif kearifan lokal masyarakat Baduy dan mendongkrak perekonomian suku Baduy, biasanya dilakukan oleh para wanita yang sudah mengenal tenun sejak zaman nenek moyangnya. Umumnya ketika remaja, ibu-ibu di Baduy mengajari anaknya belajar menenun, untuk menghasilkan 1 helai kain tenun membutuhkan waktu 2 bulan. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Baduy mengeluh ketika membeli oleh-oleh khas Baduy namun tidak membawa banyak uang karena tetap tidak menerima pembayaran digital dan akhirnya gagal membeli oleh-oleh khas Baduy. Pada Minggu, 11 Mei PKM FISIP Universitas Bina Bangsa yang diikuti oleh 50 mahasiswa Ilmu Komunikasi dan didampingi oleh 5 Dosen dengan tujuan memberikan sosialisasi dan pelayanan kepada masyarakat Baduy tentang pentingnya pembayaran digital di era modernisasi.

Kata Kunci : Metode Qris, Kerajinan Tangan, Baduy

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Kerajinan tangan atau *hand craft* merupakan sebuah karya seni yang berasal dari bahan yang ada di sekitar disediakan oleh alam hanya saja bagaimana memanfaatkan bahan yang tidak ternilai menjadi bahan yang memiliki nilai jual digemari oleh para wisatawan. Kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat baduy adalah kerajinan tenun, kerajinan gantungan kunci, pakaian adat baduy, romal, bebed, selendang, samping, sarung, tas, madu nyiruan, madu odeng, gula aren, gula aren bubuk, syal, teko dan gelas dari bambu, golok, kaos dan masih banyak lagi kerajinan tangan asli baduy.

Negara Indonesia punya banyak sekali suku. Karena Indonesia adalah negara kepulauan memiliki suku dan Bahasa yang beragam. Bahkan suku terbanyak di Indonesia di pegang oleh negara Indonesia. Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah suku baduy yang terletak di kabupaten Lebak Banten.

Terkenal sebagai suku yang enggan menerima modernisasi. Tak ada teknologi yang masuk maupun listrik yang masuk akan tetapi tidak untuk baduy luar yakni di ciboleger, ciboleger merupakan desa yang berada di kecamatan bojong manik kabupaten lebak banten. Masyarakat baduy luar ciboleger menggantungkan hidupnya dengan cara memanfaatkan alam sebagai lahan untuk bertani seperti menanam kapas, menanam padi, menanam jagung selain itu mengambil nira dari pohon aren sebagai pemanis alami bahan untuk membuat gula merah (gula aren), memanfaatkan kulit pohon sebagai bahan untuk membuat baju adat baduy atau sering disebut oleh masyarakat baduy adalah (baju kampret).

Selain itu sistem kepercayaan masyarakat baduy luar mayoritas sudah memeluk agama islam sudah memiliki masjid yakni masjid salman al hijrah. Karena baduy luar ciboleger sudah menerima modernisasi masuknya listrik, tower sinyal operator seluler, bahkan salon kecantikan ada tersedia di ciboleger, ada took retail seperti alfamart, indomart, bahkan masyarakat baduy luar sudah memilik smartphone untuk berkomunikasi jarak jauh.

Kerajinan tangan suku baduy sangat unik serta memilik ciri khas tersendiri contoh seperti kerajinan tangan gantungan kunci yang terbuat dari cangkang buah kluwek atau buah picung yang di keringkan dengan cara di jemur selama 1 minggu supaya benar-benar kering sehingga dapat di bentuk pola dengan cara memotong bagian ujung buah picung kering kemudian diberi tali serta dilubangi supaya masuk benang yang diberi bambu kecil sebagai penyeimbang gantungan di tangan sehingga dapat menimbulkan suara apabila di Gerakan kekiri dan kekanan.

Banyak wisatawan yang berkunjung ke Baduy mengeluh ketika membeli oleh-oleh khas Baduy namun tidak membawa banyak uang karena tetap tidak menerima pembayaran digital dan akhirnya gagal membeli oleh-oleh khas Baduy. Pada Minggu, 11 Mei PKM Universitas Bina Bangsa yang diikuti oleh 50 mahasiswa dan didampingi oleh 5 Dosen dengan tujuan memberikan sosialisasi dan pelayanan kepada masyarakat Baduy tentang pentingnya pembayaran digital di era modernisasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat PKM merupakan sinergisitas antara mahasiswa Universitas Bina Bangsa dalam kegiatan PKM yang diikuti oleh 50 mahasiswa dan didampingi oleh 5 Dosen. Perangkat Desa, pegawai bank BNI 46 Lebak di Desa Kanekes melalui pemberian materi, edukasi dan pelatihan singkat, tentang tata cara penggunaan Qris dalam bertransaksi. Kegiatan 1 kali pertemuan dengan durasi 4 jam.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi dan Seminar Penerapan Qris



Gambar 2 Kerajinan Tangan Khas Baduy

PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN

Seminar peralihan transaksi dari pembayaran manual atau cash beralih dengan dengan menggunakan Qris pada para pelaku UMKM di Desa Kanekes sangat disambut hangat oleh Kak Hudri selaku aparatur Desa Kanekes yang mewakili karena saat itu Jaro (Kepala Desa) Desa Kanekes sedang di Jakarta diundang oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menghadiri kegiatan pariwisata di Jakarta.

Dengan adanya pemasangan Qris di setiap warung atau rumah-rumah penjual aksesoris maka mempermudah wisatawan untuk bertransaksi membeli oleh-oleh khas baduy untuk dibagikan kepada sanak, keluarga tetangga, teman, kolega dll. Sehingga memberikan pelayanan kepada wisatawan secara maksimal. Dalam pertemuan ini peserta banyak yang hadir terutama ibu-ibu karena yang menjual dagangannya ibu-ibu di rumahnya.



Gambar 4 Barcode QRIS untuk Transaksi

Seminar sosialisasi ini sangat membantu para pelaku UMKM di Desa Kanekes karena mengingat banyak sekali pengunjung atau wisatawan yang datang ke baduy untuk melihat menyaksikan budaya baduy serta oleh-oleh khas baduy yang unik-unik untuk dijadikan buah tangan. Banyak sekali kemudahan yang di dapat setelah memasang Qris di depan rumah mereka yang menjual dagangan khas baduy, semoga dengan adanya sosialisasi dan seminar ini dapat memudahkan penjual dan pembeli dalam bertransaksi “ujar Kak Hudri” Selaku Aparatur Desa Kanekes.

Pengabdian Kepada Masyarakat PKM memberikan edukasi kepada masyarakat baduy khususnya masyarakat Baduy luar Desa Kanekes selain metode pembayaran Qris ada bagaimana menjual produk baduy secara *online*. Peran teknologi informasi melalui media sosial sangat dibutuhkan untuk keberlangsunganbisnis UMKM di Desa Kanekes. Berikutadalah contoh produk UMKM yang ada di Desa Kanekes:



Gambar 5 Gantungan Kunci Kulit Picung

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sendiri, terkait Seminar pengenalan dan pemasangan Qris dan media sosial terdiri dari beberapa materi diantaranya:

1. Pengenalan internet sebagai modal dasar dalam mempromosaikan produk baduy
2. Pemasangan Qris di depan rumah warga Desa Kanekes
3. Membuat email, facebook, Instagram, whatsapp business, twiter, tiktok, serta media sosial lain

dalam memperkenalkan produk baduy di media sosial

4. Pendampingan Strategi dalam media sosial belum cukup berkembang karena harus secara berkelanjutan dalam hal ini dijelaskan kendala dalam bermedia sosial perlu perawatan *maintenance* pengembangan
5. Seminar berkelanjutan untuk membuat desain baru perlu inspirasi dalam membuat produk baduy dengan motif yang terbaru desain yang baru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam memberikan stimulus edukasi inovasi kepada warga baduy agar selalu berkreasi tanpa harus meninggalkan ciri khas baduynya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Mahasiswa Fisip dan Dosen Fisip Universitas Bina Bangsa di Desa Kanekes belum mengoptimalkan cara pemasaran produk dan kemudahan bertransaksi beberapa pelaku UMKM memang sudah ada yang menggunakan media sosial untuk pemasaran namun masih dalam skala yang kecil dan belum terorganisir dengan baik, sehingga hal ini memerlukan pendampingan dan pendampingan yang terarah dari pemerintah maupun penggiat UMKM.

Dalam pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kemudahan bertransaksi menggunakan Qris sangatlah penting dimana wisatawan tidak perlu banyak-banyak membawa uang cash hanya dengan membawa *smartphone* dan telah memiliki *m-banking* saldo penuh bisa melakukan transaksi dengan mudah dan simpel sehingga wisatawan bisa memborong produk khas baduy.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Hidayat., Surya Lesmana dan Zahra Latifah.(2022). Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) dalam Pembangunan Ekonomi Nasional : *Jurnal Inovasi Penelitian Volume 03, No.6*
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat. (2021). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal : *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No.6*
- M. Farhan Ubaidillah (2022). Pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi pada Masyarakat Kecil pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kanekes Kecamatan Luwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten : *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM) Volume.1 No.2*
- Mochamad Reza Rahman, Muhammad Rizki Oktavianto, Paulinus 2019. Perkembangan UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Indonesia : *Jurnal Magister Manajemen JMM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Volume.1 No.3*
- Salman Al Farisi., Muhammad Iqbal Fasa, Suharto. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat : *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah JDES Vol 9, No.1, 2022, hlm. 73*
- Septiani Dwi Maharani. Perempuan dalam Kearifan Lokal Suku Baduy 2009. *Jurnal Filsafat Vol.19, Nomor 3*

- Suharyati, Ika Nurlaili Isnainiyah. Internet Marketing bagi Perajin Traditional Baduy Internet Marketing for Traditional Craftsmen of Baduy 2019. *Jurnal : Jurnal Ekonomi Bisnis JEB Volume.7 Nomor 2*
- Suyadi., Syahdanur., Susie Suryani 2017. Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis Riau *Jurnal : Ekonomi KIAM Vol. 29, No. 1, Mei 2018*
- Sony Hendra Permana. Strategi Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. 2017 *Jurnal : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Volume 2 Nomor 1*
- Wisber Wiryanto. Model Inovasi Wirausaha Kain Tenun Baduy di Desa Kanekes Luidamar Lebak Banten: Suatu Kajian. *Jurnal Manajemen Sains 7(1), April 2022, 393*